

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul pengaruh *range of motion* terhadap ansietas, kualitas tidur dan *fatigue* pada pasien *chronic kidney disease* dengan *restless legs syndrome* yang menjalani hemodialisa di RSUD Raden Mattaher Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penderita CKD dengan *restless legs syndrome* yang menjalani hemodialisis paling banyak pada usia dewasa dan pra usia lanjut, jenis kelamin perempuan, pendidikan terbanyak adalah SMA dan perguruan tinggi, lama menjalani hemodialisa dalam rentang waktu 5 tahun, dengan penyakit penyerta hipertensi, mengalami anemia sedang dan mengalami penurunan sensitifitas kaki.
2. Terjadi perubahan rerata pada pre dan posttest dalam pemberian intervensi ROM, sehingga terdapat pengaruh pemberian intervensi ROM terhadap ansietas, kualitas tidur dan *fatigue* pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok control tidak terdapat pengaruh dalam pemberian intervensi ROM.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata ansietas, kualitas tidur dan *fatigue* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi ROM selama 4 minggu.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan dan materi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. ROM intradialis dapat dijadikan desiminasi ilmu karena banyak manfaat yang didapat sehingga perkembangan ini terus dapat diperbaharui. Serta dapat juga bekerja sama dengan pelayanan kesehatan dalam mengadakan seminar atau workshop tentang latihan intradialis bagi pasien yang menjalani hemodialisis, khususnya pasien *restless legs syndrome*.

2. Bagi pelayanan Kesehatan

Institusi pelayanan Kesehatan khususnya ruang hemodialisa perlu melakukan skrining atau evaluasi mengenai ansietas, kualitas tidur dan *fatigue* sehingga dapat memberikan evaluasi kembali dalam peningkatan kesejahteraan hidup pasien.

Dilihat dari banyaknya angka kejadian RLS, diharapkan dapat menjadi masukan bagi rekan sejawat perawat dan dokter untuk lebih berfokus pada gejala RLS yang dirasakan pasien sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menegakkan diagnosis. Sehingga dapat menetapkan SOP dalam penanganan RLS serta dampak dari kondisi RLS yang terjadi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Latihan ROM intradialis sangat berpengaruh pada perbaikan ansietas, kualitas tidur dan *fatigue* yang terjadi pada responden sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut

tentang pengaruh ROM terhadap aktifitas fisik dan apakah ada pengaruh dari kadar ureum dalam perbaikan kondisi ini.

- b. Pada pasien hemodialisis, program latihan intradialisis dapat membantu mengurangi komplikasi dari kondisi RLS dan ini perlu diverifikasi oleh penelitian experiment murni dan RCT prospektif serta sampel berukuran besar.

